

Implementasi Pembelajaran Daring dalam Program Wajib Belajar Diniyah di Sekolah Umum Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sumenep

Khoirul Asiah
 STKIP PGRI Sumenep

Email Korespondensi:

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 2020-11-01 Revised: 2020-12-29 Published: 2020-12-31</p> <p>Keywords Online learning, compulsory learning diniyah Covid pandemic 19</p>	<p>Implementation of Online Learning in the Compulsory Early Learning Program in Public Schools During the Covid-19 Pandemic in Sumenep Regency. The purpose of this study was to analyze the implementation of Online Learning in the Compulsory Early Learning Program in Public Schools during the Covid-19 Pandemic in Sumenep Regency. This research is a field research study using qualitative methods. The data collection that will be used in this research is in-depth interview method (depth interview), observation, and documentation, such as newspaper clippings, archives or important notes from sources. The results showed that online learning in religious learning is considered ineffective and not optimal, because the implementation process has not been able to fully implement the substance of learning, one of which is emphasized on the transfer of values, while distance learning is only a means of transferring knowledge, so that the character values that are at the core of the learning process are absurd. Here, the main weakness of online learning is in learning mandatory diniyah materials, so it is suggested that the online learning process is only a solace for learning in the midst of the Covid-19 pandemic.</p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 01-11-2020 Direvisi: 29-12-2020 Dipublikasi: 31-12-2020</p> <p>Kata Kunci Pembelajaran daring, wajib belajar diniyah Pandemi covid 19</p>	<p>Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Pembelajaran Daring dalam Program Wajib Belajar Diniyah di Sekolah Umum Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini merupakan penelitian <i>field research</i> (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode wawancara mendalam (<i>indepth interview</i>), observasi, dan dokumentasi, seperti klipng koran, arsip atau catatan penting dari narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online dalam pembelajaran agama ini, dianggap tidak efektif dan tidak maksimal, karena proses pelaksanaannya belum secara utuh dapat menerapkan substansi pembelajaran yang salah satunya ditekankan pada transfer nilai, sementara pembelajaran jarak jauh hanya menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan, sehingga nilai-nilai karakter yang menjadi inti dalam proses pembelajaran menjadi absurd. Disinilah, kelemahan utama pembelajaran daring dalam pembelajaran materi-materi wajib diniyah, sehingga dikesankan proses pembelajaran daring ini hanya sekedar pelipur lara pembelajaran di tengah masa pandemi Covid-19</p>
<p>Sitasi: Asiah K. (2020) Implementasi Pembelajaran Daring dalam Program Wajib Belajar Diniyah di Sekolah Umum Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sumenep. The 2st National Conference on Education, Social Science, and Humaniora Proceeding. 2 (1). 124-128</p>	

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia dan Indonesia secara khusus telah berdampak nyata terhadap kehidupan sosial masyarakat, baik sosial, budaya, agama, politik dan bahkan pendidikan. Dunia pendidikan bahkan menjadi segmen yang sangat merasakan dampak akibat pandemi ini. Penyebaran virus Corona (Covid-19) yang dahsyat, telah melumpuhkan seluruh segmen kehidupan masyarakat. Lembaga pendidikan kemudian dilaksanakan dengan konsep pembelajaran online, akibat kebijakan untuk menjaga jarak guna memutus mata rantai penyebaran virus corona.

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan (Sadikin - Afreni Hamidah, 2020 : 215).

Kebijakan pemerintah akhirnya diberlakukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media online sebagai sarana pembelajarannya. Hal itu terjadi dalam semua proses pembelajaran di sekolah, termasuk dalam proses pembelajaran program wajib diniyah yang diterapkan di wilayah Kabupaten Sumenep.

Perlu ditegaskan bahwa sejak tahun 2016, pemerintah Kabupaten Sumenep menerapkan program unik yang dikenal dengan pendidikan berbasis nilai-nilai pesantren, yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan dalam bentuk Program Wajib Belajar Pendidikan Diniyah. Sejak diberlakukannya, Perbup Wajib Madin ini tahun 2016, tidak ada pilihan lain bagi satuan pendidikan, khususnya di wilayah kecamatan kota Sumenep untuk melaksanakannya sebaik mungkin, walaupun dengan persiapan dan kondisi yang terpaksa, karena Kecamatan Kota menjadi tempat program ini di-*pilot project*-kan dalam tahun pertama pelaksanaan program ini. Sebagai program baru, Wajib Madin telah mendapatkan jatah anggaran yang cukup besar dari APBD Kab. Sumenep.

Namun demikian, sejak pandemi Covid-19 melanda nusantara, program wajib diniyah ini stagnasi, karena pemberlakuan PJJ juga secara otomatis juga harus diterapkan dalam program ini sebagaimana juga dilakukan dalam pembelajaran utama di sekolah. Dengan konsep pembelajaran daring, tentu saja memunculkan berbagai masalah selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada gilirannya berjalan dalam prinsip dekat, tapi jauh.

Oleh karena itu, secara umum dalam makalah ini didasarkan pada satu rumusan isu besar, yaitu "*bagaimana problem mendasar pelaksanaan pembelajaran daring pada program wajib belajar diniyah di Sumenep selama masa Covid-19?*"

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau kelompok serta perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1998 :3). Penelitian Kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2015: 60).

Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi, dan dokumentasi, seperti klipng koran, arsip atau catatan penting dari narasumber. Dalam penelitian kualitatif, jenis data yang dihasilkan adalah data lunak, berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi dan analisis dokumen (Ali, 2014:130). Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengurai data-data yang didapatkan. Sekaligus bersifat deskriptif dimana data dideskripsikan sekaligus dianalisis dengan cara berfikir reflektif. Analisis digunakan untuk menggambarkan tentang kategori-kategori yang ditemukan dan muncul dari data (Moleong, 2004 : 198)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Wajib Belajar Diniyah yang dilaksanakan di Kabupaten Sumenep, merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler untuk diterapkan di sekolah umum mulai jenjang SDN, SMPN, maupun SMAN/SMKN di wilayah Kabupaten Sumenep. Dengan terminologi "Wajib" secara otomatis, program ini sangat mengikat di sekolah-sekolah negeri tersebut, untuk diterapkan dan dijadikan sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman keagamaan para siswa. Sesuai dengan tujuan utama program ini, yaitu untuk memberikan pemahaman keagamaan yang kuat kepada peserta didik serta membangun akhlak yang mulia. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka langsung dan dilaksanakan selama tiga hari dalam seminggu ini, telah menjadi fenomena menarik dalam pengembangan dan

penguatan pendidikan keagamaan peserta didik. Sebab, program wajib diniyah, tidak hanya sekedar program, melainkan dirasakan telah memberikan suplemen pemahaman keagamaan yang efektif terhadap siswa yang berada di sekolah umum.



Gambar : Proses pembelajaran tatap muka program wajib diniyah di SMPN 1 Sumenep sebelum Pandemi Covid-19

Akan tetapi, sejak pandemi covid-19 melanda dan berhasil mengganggu proses pendidikan di Indonesia, pelaksanaan program wajib diniyah juga terkena dampaknya. Kebijakan PJJ oleh pemerintah terhadap proses pembelajaran di sekolah, juga berlaku pada pelaksanaan program diniyah, terutama di sejumlah SMPN di Sumenep, salah satunya di SMPN 1 Sumenep. Pelaksanaan program wajib diniyah, juga harus dilaksanakan dengan metode daring/*online*. Sebuah proses pembelajaran yang tentu saja menjadi kurang pas dilakukan, seandainya tidak terjadi pandemi Covid-19. Implementasi pembelajaran dengan sistem daring ini, merupakan bagian dari adaptasi terhadap pandemi Covid-19. Dengan segala resiko yang ditimbulkan, implemementasi pembelajaran daring dalam program diniyah ini menjadi pilihan terpaksa yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Menurut Handarini (2020 : 500) pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana, berupa laptop, komputer, smartpone, dan bantuan jaringan internet. Selain sarana dan prasarana, seorang guru juga harus mampu menyesuaikan dengan keadaan siswa

Praktek pembelajaran online dalam program jarak jauh ini dilakukan dengan beberapa model pembelajaran *online*. *Pertama*, dilakukan dengan menggunakan media Zoom, tetapi hanya kadang kala, tidak dilakukan secara konsisten. Metode Zoom, tidak begitu efektif, karena selain faktor penguasaan IT di kalangan siswa dan orang tua, juga karena keterbatasan jaringan sebagian siswa yang berasal dari daerah pelosok. Selain itu, keterbatasan paket internet di kalangan orang tua siswa menengah ke bawah, juga memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media Zoom ini. *Kedua*, dengan menggunakan media group WhatsApp. Seluruh siswa peserta diniyah sudah terklasifikasi sesuai dengan kelas masing-masing dan dapat berkomunikasi dengan dalam satu group WhatsApp. Metode online semacam ini, yang dianggap lebih efektif oleh kalangan siswa, karena dianggap lebih mudah dan lebih ringan dan tidak terlalu banyak menghabiskan paket data. Berikut contoh gambar proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru program wajib diniyah di Sumenep :



Secara teoritis, bahwa pembelajaran daring memiliki model yang cukup beragam. Terdapat sejumlah aplikasi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya whatsapp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi covid 19 ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) Google for education; (6) Kelas pintar; (7) Microsoft office 365; (8) Quipper school (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex. (Handarini, 2020 : 498).

Pembelajaran *online*/daring memang baik dan bisa menjadi tuntutan masyarakat digital saat ini, tetapi terdapat sisi negatif yang bisa merusak dunia pendidikan, apabila dijadikan sebagai standar baku dalam dunia pendidikan. Pembelajaran *online* memang memberikan kemudahan secara teknis, tetapi di sisi lain, juga menjadi petaka yang menakutkan bagi peserta didik. Karena substansi pendidikan, sejatinya tidak hanya cukup dimaknai sebatas transformasi ilmu dan informasi. Tetapi, pada hakikatnya, mengandung makna yang lebih dalam, yaitu transformasi nilai. Itulah, yang nyaris tidak ditemukan dalam proses pembelajaran *online*. Kehadiran guru secara virtual di ruang belajar peserta didik, sama saja telah mengkooptasi makna transfer nilai pendidikan dengan sistematis.

Kondisi itulah yang dirasakan dalam pelaksanaan program wajib belajar diniyah jenjang SMPN di Kabupaten Sumenep. Guru-guru yang menjadi tenaga pengajar, menganggap pembelajaran daring pada materi-materi agama sebagaimana ditentukan dalam program wajib belajar diniyah, sangat tidak efektif. Terjadi sesuatu yang paradoks, karena pendidikan agama yang baik, sejatinya harus dihadirkan dengan semangat melakukan transfer ilmu dan nilai secara bersamaan. Dengan begitu, upaya untuk menguatkan pemahaman dan perilaku keagamaan peserta didik akan terjadi semaksimal mungkin.

Efektifitas pembelajaran daring dalam pelajaran keagamaan (Wajib Diniyah) itu rendah. Dalam pembelajaran daring, yang terjadi kebanyakan *transfer of knowligde* saja, sementara *value* dan skill sangat kurang. Padahal, pelajaran ilmu keagamaan meniscayakan ketiganya, harus tersampaikan secara bersamaan dan proposional kepada siswa. Pembelajaran daring dalam program wajib diniyah, ibarat pengobat haus saja dan bukan penghilang dahaga (wawancara, 10 Agustus 2020).

Tidak heran apabila satu kajian, pelaksanaan pembelajaran online mendapatkan respon beragam. Berdasarkan kajian yang ada, seperti diurai oleh Lina Handayani(2020 :17) bahwa keluhan yang paling sering adalah ketidakstabilan jaringan, muncul di 38,34%. Beberapa pendapat yang sering diungkapkan tentang ketidakstabilan jaringan adalah Keterlambatan sering terjadi, Suara guru dan bahan ajar tidak serempak, mereka tidak bisa mengambil kelas ketika wi-fi tidak terhubung. Keluhan kedua yang paling sering melibatkan interaksi sepihak dengan tingkat respon 18.31%. Interaksi tidak mungkin dan kualitas lingkungan pendidikan buruk, Konten tidak disampaikan secara akurat, Interaksi langsung tidak mungkin

Dalam konteks itu, pembelajaran daring dalam program Wajib Belajar Diniyah, sama saja dengan kegiatan seremonial dalam pembelajaran, yang tidak akan memberikan dampak nilai terhadap peserta didik. Ungkapan salah seorang guru diniyah di atas, menegaskan bahwa skema pembelajaran daring pada materi agama selama masa pandemi Covid-19, pada hakikatnya menggambarkan tentang proses pembelajaran yang tidak utuh. Sukses teknologi mungkin benar, tetapi gagal nilai sangat mungkin akan terjadi dalam proses pembelajaran. Apalagi, berkaitan dengan materi keagamaan yang notabene harus mampu dihadirkan dalam proses pembelajaran yang utuh : transfer ilmu dan nilai sekaligus. Hal itu relevan dengan fungsi pendidikan Islam (Muhaimin, 2006 : 15), yaitu : (1) Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional bagi peserta didik, (2) Menumbuhkembangkan kreatifitas, potensi-potensi atau fitrah peserta didik, (3) Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian, atau atau menumbuhkembangkan nilai-nilai insani, (4) Menyiapkan tenaga kerja yang produktif, (5) Membangun peradaban yang berkualitas (sesuai dengan nilai-nilai Islam) di masa depan, (6) Mewariskan nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.

Dalam pembelajaran daring dalam program wajib diniyah, fungsi pendidikan Islam yang keenam, yaitu: mewariskan nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik. Point itu yang mustahil untuk di dapatkan dalam proses pembelajaran jarak jauh (*online*/daring) sebagaimana terjadi dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. Nilai tersebut menjadi teralienasi dalam proses

pembelajaran dan memberikan harapan yang kurang baik terhadap proses pendidikan yang akan diterima oleh peserta didik. Akibatnya, pendidikan yang diyakini sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik, akan kehilangan arah karena transfer nilai yang menjadi inti dalam proses pendidikan, tidak terjadi sebagaimana yang seharusnya. Sebab, menurut Abd.A'la (2009 : 120) nilai-nilai agama perlu dijadikan landasan kehidupan tanpa terperangkap dengan simbol dan formalisme yang kaku. Justru yang dimunculkan adalah sikap agama yang positif terhadap kehidupan.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran daring dalam program wajib diniyah selama masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Sumenep, dilakukan dengan menggunakan beberapa model media online, yaitu model media Zoom dan media group WhatsApp. Dari dua model tersebut, model kedua yang lebih banyak digunakan oleh guru dan siswa, karena dianggap sangat mudah dan ringan secara biaya. Dengan penggunaan media online tersebut, praktek pelaksanaan program wajib belajar diniyah, juga sama dengan konsep pembelajaran jarak jauh sebagaimana pembelajaran-pembelajaran yang lain di sekolah.

Namun demikian, dengan pembelajaran online dalam pembelajaran agama ini, dianggap tidak efektif dan tidak maksimal, karena proses pelaksanaannya belum secara utuh dapat menerapkan substansi pembelajaran yang salah satunya ditekankan pada transfer nilai, sementara pembelajaran jarak jauh hanya menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan, sehingga nilai-nilai karakter yang menjadi inti dalam proses pembelajaran menjadi absurd. Disinilah, kelemahan utama pembelajaran daring dalam pembelajaran materi-materi wajib diniyah, sehingga dikesankan proses pembelajaran daring ini hanya sekedar pelipur lara pembelajaran di tengah masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. 2009. *Agama Tanpa Penganut Memudarnya Nilai-Nilai Moralitas dan Signifikansi Pengembangan Teologi Kritis*. Jakarta : Kanisius
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sadikin, Ali -Afreni Hamidah. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi ISSN 2580-0922 (online), ISSN 2460-2612 (print) Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, Hal. 214-224 Available online at: <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>
- Handarini, Oktafia Ika. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap> Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020
- Lina Handayani. *Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus*. JOURNAL INDUSTRIAL ENGINEERING & MANAGEMENT RESEARCH (JIEMAR) Vol. 1 No. 2 : JULI 2020 ISSN ONLINE : 2722 – 8878 <http://www.jiemar.org> DOI : [@2020](https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2) JIEMAR <http://www.jiemar.org> 15